



ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU NIFAS DENGAN PEMBERIAN JUS NENAS DAN MADU UNTUK PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM

Elsy Mardiani¹⁾, Kiki Megasari²⁾

Program Studi D-III Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹⁾elsymardiani031@gmail.com, ²⁾kiky.htp.ac.id

Histori artikel

Received:

04 Oktober 2022

Accepted:

05 November 2022

Published:

22 Desember 2022

Abstrak

Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan setelah kehamilan maupun persalinan, salah satunya robekan perineum. Proses untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat beberapa cara yaitu melalui mobilitasi dini, vulva hygiene, istirahat yang cukup dan perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi protein. Makanan tertentu yang bisa mempercepat penyembuhan luka perineum salah satunya adalah jus nenas dan madu. Tujuan asuhan kebidanan ini dilakukan adalah melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum dengan meminum jus nenas dan madu untuk mempercepat pengeringan dan penyembuhan luka pada ibu nifas di BPM Hj. Zurrahmi selama 6 hari dari tanggal 26 – 31 Juli 2021 dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP dalam asuhan kebidanan. Klien pada asuhan kebidanan ini yaitu ibu nifas yang mengalami luka perineum dan menyukai jus nenas dan madu. Hasil asuhan menunjukkan bahwa asuhan pemberian jus nenas dan madu efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dilihat berdasarkan hasil pada kunjungan kedua yaitu luka pada perineum Ny. R sudah kering pada hari ke 5. Saran penulis terhadap tenaga kesehatan agar memberikan edukasi dan informasi terhadap ibu nifas bahwa dalam proses penyembuhan luka perineum salah satu upayanya yaitu dengan pemberian jus nenas dan madu.

Kata-kata Kunci: Asuhan Kebidanan, Ibu Nifas, Luka Perineum, Jus Nenas, madu

Latar Belakang

Bagian latar Masa Nifas (Puerperium) adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan setelah kehamilan maupun persalinan, salah satu nya robekan *perineum* yang kebanyakan terjadi pada persalinan pertama dan sebagian pada persalinan selanjutnya, oleh karena itu diperlukan perawatan yang baik untuk percepatan proses penyembuhan luka *perineum* (Maritalia, 2012) .

Laserasi perineum adalah luka karena adanya robekan spontan jalan lahir maupun karena *efisiotomi* pada waktu persalinan. Perawatan luka *perineum* pada ibu setelah melahirkan berguna untuk mengurangi rasa ketidaknyamanan, menjaga kebersihan, mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan luka jahitan *perineum*.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa terjadi 2,7 juta kasus ruptur *perineum* pada ibu bersalin. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Inggris, tiap tahunnya terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami luka robekan *perineum* sebanyak 15% diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lambat dan 6% diantaranya mengalami infeksi karena kurangnya kebersihan vulva pada saat proses penyembuhan. (Kemenkes RI, 2017).

Perlukaan *perineum* di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan *perineum* (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia kasus infeksi nifas sebanyak (21%), kelainan bawaan (17%) dan masalah penyakit lainnya 24% (Dinas Kesehatan, 2017).

Bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyembuhan luka *post partum*, adapun peran dan tanggung jawab bidan dalam masa nifas yaitu memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu dan mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas, sebagai promotor hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga, mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan, member konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktikkan kebersihan terutama kebersihan vulva hygiene yang aman (Kemenkes RI, 2017).

Proses untuk mempercepat penyembuhan luka *perineum* terdapat beberapa cara yaitu melalui *mobilisasi dini*, *vulva hygiene*, istirahat yang cukup dan perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi protein, makanan tertentu yang bisa mempercepat penyembuhan luka *perineum* salah satunya adalah *jus nenas dan madu*. Buah Nanas memiliki kandungan *enzim Bromelain* yang berperan sebagai anti inflamasi. Bromelain pada nanas dapat mengurangi jumlah rata-rata hari untuk menghilangkan rasa sakit dan luka *post surgery* yang menyebabkan peradangan. Penelitian pada wanita yang melakukan *episiotomi*, menunjukkan bahwa *bromelain* yang terkandung pada nanas efektif dalam mengurangi pembengkakan, memar, dan rasa sakit, pada wanita yang mengalami *episiotomi* (Gozelar, S. 2016). Madu hutan mengandung berbagai vitamin dan mineral. Jenis vitamin dan mineral dan kuantitas mereka tergantung pada jenis bunga yang digunakan untuk pemeliharaan lebah. Umumnya madu hutan

mengandung vitamin C, kalsium, dan zat besi (Sakri, 2015). Pemberian madu hutan pada proses penyembuhan luka karena karena kemampuannya dalam proses pembersihan infeksi yang cepat, debridemen luka, menekan peradangan dan meminimalkan jaringan parut, serta angiogenesis, granulasi jaringan, pertumbuhan epitel. Madu hutan efektif untuk menyembuhkan luka karena tidak menyebabkan iritasi, tidak beracun, steril, bersifat bakterisida dan banyak mengandung nutrisi (Wulansari, 2018).

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rahayu dan Sagita (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Jus Nenas dan madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di BPM Wilayah Klaten Tengah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan derajat penyembuhan *luka perineum* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen mencapai 3,74 lebih tinggi dari pada rata-rata derajat penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol, yang hanya mencapai 1,96.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB HJ. Zurrahmi Kota Pekanbaru pada bulan Januari sampai April Tahun 2021 bahwa dari 30 orang ibu nifas, 15 dari ibu nifas tersebut mengalami robekan perineum. Dari 15 orang ibu yang mengalami luka perineum terdapat perbedaan penyembuhan luka ada yang penyembuhan luka nya 9 hari, ada yang 10 hari, dan ada yang 13 -14 hari.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan jus nenas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum di PMB HJ. Zurrahmi tahun 2021”.

Metode

Metode pengambilan studi kasus dilakukan dengan penelitian permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Studi kasus dilaksanakan di PMB HJ. Zurrahmi Pekanbaru yang beralamat di Jl. Cempedak No. 24 Kel. Wonorejo Kec. Marpoyan Damai – Kota Pekanbaru yang dilakukan pada tanggal 26 – 31 Juli 2021. Subjek asuhan kebidanan ini adalah Ny. R dalam masa nifas hari pertama hingga hari ke 6 dengan luka episiotomy serajat dua yang suka Jus nenas dan madu serta bersedia dilakukan asuhan kebidanan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam asuhan ini adalah dengan cara wawancara dan observasi dengan jenis pengumpulan data menggunakan jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung oleh penulis dan wawancara terhadap klien serta keluarga klien. Data sekunder di dapat dari pencatatan pada buku KIA ibu dan dari buku catatan ibu Nifas dan menyusui di PMB HJ. Zurrahmi Pekanbaru. Manajemen kebidanan yang digunakan dalam merumuskan kasus adalah manajemen Varney dengan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan pencatatan S-O-A-P. Instrumen yang digunakan adalah Informed Consent, Format asuhan kebidanan pada ibu nifas, alat periksa tanda-tanda vital, Jus nenas, madu, media konseling, peralatan dokumentasi dan alat tulis. Analisa data dilakukan dengan membandingkan antara data yang di peroleh dengan teori yang ada.

Hasil

1. Pengkajian

Pengkajian pertama pada pasien dilaksanakan di PMB Hj. Zurrahmi pada tanggal 26 Juli 2021 pada pukul 09.55 WIB, Dari data subjektif diperoleh bahwa ibu berumur 29 tahun telah melahirkan anak ke-2 nya di PMB Hj. Zurrahmi 2 jam yang lalu. Ibu mengatakan merasa bahagia bahwa anaknya telah lahir meskipun harus digunting bagian bawah kemaluannya. Ibu merasa cemas untuk turun dari tempat tidur ingin BAK karena takut luka pada kemaluannya perih terkena air dan ibu cemas jika luka tersebut lama sembuhnya atau keringnya. Ibu telah mencoba menyusui bayinya, putting susu menonjol dan mengeluarkan ASI, Ibu merasa mules pada bagian perut dan teraba keras. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa: Keadaan umum ibu baik dan kesadaran compomentis, tekanan darah 110/70 MmHg, nadi 76x/i, Suhu 36,7°C, Pernafasan 20x/i, Payudara simetris, Putting payudara keduanya menonjol dan mengeluarkan ASI. Perut ibu teraba keras karena terjadinya kontraksi rahim, TFU setinggi pusat, terdapat luka episiotomy derajat II dengan luka masih dalam kondisi basah.

Pengkajian ke-2 dilaksanakan di rumah pasien dengan kondisi pasien 5 hari post partum. Hasil anamnesis pada pasien memaparkan bahwa ibu merasa luka perineum sudah kering dan sudah bisa BAK dan BAB dengan lancar. Ibu mengatakan bahwa ibu rutin meminum Jus Nenas setiap hari dan juga madu seperti yang telah dianjurkan penulis. Ibu merasa bahwa ASI nya semakin lancar dan cukup bagi bayinya. Hasil pemeriksaan kunjungan ke-2 memaparkan bahwa keadaan ibu baik, kesadarn Composmentis, TD: 120/70 MmHg, Nadi: 81v/l, Suhu: 36,8°C, P: 24x/menit; ASI sudah mulai keluar banyak; bayi menyusui dengan lahap, TFU 7 cm dari simpisis pubis, luka perineum sudah mengering.

2. Assesment Kebidanan

Dari data subjektif dan data objektif yang telah ditelusuri, maka assessment dari penelitian ini adalah P2A0H2 Nifas 5 hari Keadaan Umum Baik dengan luka perineum telah mengering.

3. Planing Kebidanan

Hal yang direncanakan pada Planing pengkajian pertama adalah: Jalin hubungan baik dengan ibu; Menyampaikan hasil pemeriksaan; KIE tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas; KIE tentang pola istirahat; KIE tentang mobilisasi dini; KIE tanda bahaya masa nifas; KIE tentang Personal Hygiene; KIE tentang kontrasepsi; KIE Tentang perawatan luka perineum; KIE tentang anjuran ASI Eksklusif.

Planing pada kunjungan asuhan kebidanan ke-2 adalah: Menyampaikan hasil pemeriksaan; KIE tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas; KIE tentang anjuran ASI Eksklusif; KIE tentang manfaat jus nenas dan madu untuk mempercepat penyembuhan luka baik itu luka perineum ataupun luka lecet; Memberi ibu minuman jus nenas dan madu.

4. Implementasi

Implementasi hari pertama kunjungan yang diberikan adalah: Menjalin hubungan baik dengan ibu dan suami; Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa keadaan umum ibu baik, TD : 110/ 70 MmHg, S : 36,7°C , N : 76x/ menit, payudara bersih, puting susu menonjol, colostrum sudah keluar, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras; Menginformasikan tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas, kebutuhan nutrisi sangat penting pada masa nifas adalah karbohidrat, lemak vitamin kompleks , zinc, magnesium, air dan protein. Kebutuhan protein yang tertinggi bisa didapat dari buah nenas dan madu; Memberitahu kepada ibu agar menyempatkan waktu untuk beristirahat cukup yaitu 6 jam. Jika terganggu pada tidur malam, maka menyempatkan waktu untuk tidur siang. Ibu dapat menyiasati tidur dengan cara tidur disaat bayi sedang tidur; Menganjurkan ibu untuk melakukan mobilisasi dini, yang memiliki manfaat seperti mencegah infeksi puerperium, melancarkan pengeluaran lochea, mempercepat involusi uterus, serta mempercepat pemulihan ibu; Menjelaskan kepada ibu tentang tanda bahaya masa nifas yaitu perdarahan berlebihan, sakit kepala tak tertahankan, susah buang air kecil, sedih terus-terusan dan merasa depresi, sesak napas dan nyeri dada dan nyeri serta bengkak di betis; Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan diri seperti setiap habis mandi ganti seluruh pakaian yg sudah digunakan sebelumnya, rutin mengganti pembalut setiap 2 jam sekali atau setelah buang air besar atau BAK, mengeringkan bagian kewanitaan ibu segera dengan handuk kering agar tidak lembab atau basah; Menjelaskan kepada ibu mengenai alat-alat kontrasepsi yang cocok digunakan pada ibu menyusui yaitu seperti IUD, kb implan, suntik progestin, dan mini pil; Menjelaskan kepada ibu bagaimana melakukan perawatan luka perineum, yaitu dengan tetap menjaga area genetalia dalam keadaan bersih dan kering tidak lembab, tidak boleh memberikan apapun di daerah genetalia.; Menginformasikan kepada ibu untuk memberikan bayinya ASI eksklusif dengan cara hanya memberikan ASI saja kepada bayi selama 6 bulan; Menjelaskan tentang kandungan gizi jus nenas dan manfaatnya yaitu di dalam jus nenas dan madu memiliki *Enzim bromelain* yang berperan pada *fase implamasi* pada proses penyembuhan luka. Fase ini berlangsung sejak terjadi luka sampai hari kelima. Potensi bromelain sebagai anti nyeri, *anti edema*, *debridement* (menghilangkan debris kulit) akibat luka bakar. *Enzim ini* memiliki kemampuan untuk menguraikan protein menjadi *asam amino*. Cara pengolahan jus nenas yaitu dengan menggunakan 1 buah nenas yang di blender dengan setenga gelas air kemudian diberi madu. Kemudian diberikan 300 ml jus nenas dalam sehari, yaitu sekali pemberian 150 ml pagi dan 150 ml malam selama 7 hari; Memberi kepada ibu olahan jus nenas dan madu setiap hari selama 7 hari.

Evaluasi dari hasil implementasi tersebut adalah Ibu mengerti dan memahami hal yang telah disampaikan. Ibu rutin meminum jus manga dan madu setiap hari seperti yang telah penulis anjurkan sehingga membantu kesembuhan luka perineum.

Pembahasan

Pada pembahasan ini dibahas mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian jus nenas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum yang dilakukan selama 7 hari yaitu dimulai dari tanggal 26 Juli sampai 31 Juli 2021 di PMB Hj. Zurrahmi Kota Pekanbaru. Asuhan kebidanan ini dilakukan dengan menggunakan metode pendokumentasian SOAP dan menerapkan manajemen kebidanan varney dalam pemecahan masalah yang dialami pasien. Pada kunjungan pertama kali yaitu pada tanggal 26 Juli 2021 yang dilakukan di PMB Hj. Zurrahmi pada Ny. R pada 2 jam post partum ibu mengeluh masih takut ke kamar mandi untuk buang air kecil dan air besar. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dalam batas normal, payudara bersih, puting susu menonjol, colostrum sudah keluar, TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi keras. Kemudian pada kunjungan ini asuhan yang diberikan kepada ibu yaitu menjelaskan kepada ibu bagaimana melakukan perawatan luka perineum. Asuhan lain yang diberikan pada Ny. R yaitu menginformasikan tentang kebutuhan nutrisi selama masa nifas, serta memberikan asuhan pemberian jus nenas dan madu terhadap penyembuhan luka pada perineum ibu. Dalam asuhan pemberian jus nenas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum ini sebaiknya jus nenas yang harus di konsumsi yaitu sebanyak 300 ml jus nenas untuk 2 kali sehari, yaitu sekali pemberian sebanyak 150 ml dan di konsumsi selama 7 hari. Pada kunjungan selanjutnya yaitu pada tanggal 31 Juli 2021 yaitu pada nifas hari ke 5 ibu mengatakan luka perineumnya sudah kering, dan mengatakan putingnya lecet pada payudara sebelah kanan. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital ibu baik, payudara bersih, TFU pertengahan pusat symphysis.

Menurut Rukiyah (2010), dampak apabila perawatan luka perineum tidak baik dapat menyebabkan terjadinya infeksi, dimana Infeksi masa nifas merupakan salah satu penyebab kematian ibu *post partum*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu *post partum* yaitu karakteristik ibu bersalin, mobilisasi dini, nutrisi, jenis luka dan cara perawatannya. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan akan mempercepat penyembuhan luka perineum. Status gizi mempengaruhi kecepatan penyembuhan luka. Status gizi yang buruk mempengaruhi sistem kekebalan tubuh yang memberi perlindungan terhadap penyakit infeksi (Primadona, 2015). Salah satu upaya untuk memenuhi status gizi tersebut terutama yang berperan dalam penyembuhan luka perineum maka diberilah jus nanas dan madu pada ibu. Nanas memiliki kandungan air 90% dan kaya akan Kalium, Kalsium, Lodium, Sulfur, dan Klor. Selain itu juga kaya akan asam, Biotin, Vitamin serta Enzim Bromelin. Bromelin pada buah nanas adalah enzim proteolitik yang di temukan pada bagian batang, buah dan kulit nanas. Beberapa kegunaan dari enzim ini adalah mengurangi pembengkakan karena luka atau operasi. Enzim ini terus bekerja sampai jaringan kulit yang sehat menampakan diri (Usyan 2014). Luka jahitan yang disebabkan episiotomi maupun robekan perineum membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari.

Berdasarkan perkembangan dari asuhan tersebut, di dapatkan hasil bahwa luka pada perineum Ny. R sudah kering pada hari ke 5. Menurut oleh Abdul Khodir Jaelani (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Makanan Gizi Seimbang dengan Penyembuhan Luka Perineum" yang mengatakan bahwa bila ibu nifas mampu melakukan perawatan luka perineum dengan benar selama di rumah, ditunjang dengan status gizi yang baik maka proses penyembuhan luka akan berjalan dengan normal sesuai masa penyembuhan luka. dan resiko terjadinya infeksi masa nifas dapat dihindari. Dan juga

sesuai dengan hasil penelitian oleh Ocfitri Arista (2020) yang dilakukan di tanjung pinang yaitu terdapat pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas yang mana terdapat perbedaan yang signifikan skor rata-rata luka perineum sebelum dan sesudah diberikan jus nanas dengan nilai p value $0,037 < 0,05$.

Berdasarkan asuhan yang sudah diberikan, penulis berasumsi bahwa asuhan kebidanan dengan pemberian jus nanas berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Penulis juga berasumsi bahwa penyembuhan luka perineum pada Ny. R di dukung oleh mobilisasi dini yang sudah diterapkan, pola nutrisi sehari-hari dari ibu yang cukup baik, personal *hygiene* yang baik serta di tambah dengan asuhan pemberian jus nanas, sehingga proses penyembuhan luka perieum pada ibu berlangsung lebih cepat.

Kesimpulan

Asuhan kebidanan telah diberikan pada Ny. R umur 29 tahun P2A0H2 dalam masa Nifas hari 1 – 5 dengan luka perineum drajat II. Asuhan telah dilaksanakan sebanyak 2 kali kunjungan pada tanggal 26 Juli 2021 dan tanggal 31 Juli 2021 di BPM Hj. Zurrahmi Pekanbaru dan di rumah pasien dengan menggunakan pendokumentasian SOAP. Selama melaksanakan asuhan kebidanan, pasien dianjurkan untuk meminum jusa nanas sebanyak minimal 300 ml per hari dan dicampur madu dari post partum hari pertama hingga hari ke-5 setiap hari untuk membantu pemulihan luka perineum. Dari hasil asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan memaparkan bahwa luka perineum sudah mengering pada hari ke-5 post partum.

Daftar Pustaka

- Ari, S. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta.
- Arista, O. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Nanas Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di BPM Bd Fitriani, SST Tanjungpinang. *Jurnal Zona Kebidanan – Vol. 11 No. 1 Desember 2020*
- Ahmad. (2018). Honey for Wound Healing, Ucler and Burn Its Use In Clinical Practice. *Data Suporting Its Use In Clinical Practice* .
- Fitri, E. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin*. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah
- Handayani, R. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum yang Benar di RSUD Surakarta*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Jamila, F., & Anwar, Y. Y. (2017). Pengaruh Pemberian Jus Nanas Dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Ny.Arifin S, SST Surabaya. *Repository Stikes Surabaya*, 7, 5–12
- Maritalia. (2012). *Asuhan Kebidanan nifas dan menyusui*. Bandung: umum.
- Megasari, M., & dkk. (2019). *Catatan SOAP sebagai dokumentasi legal praktik kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medica.

Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Riskesdas. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: Jakarta.

Sakri, F. M. (2015). *Madu dan Khasiatnya*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.

Sulistiyowati, A. (2014). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta.

Walyani. (2017). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.